

## ***Mocking and Bullying Culture***

**Mocking** jika di bahasa Indonesia-kan berarti 'mengejek' memiliki makna yang mirip dengan **Bullying**. 2 suku kata ini didominasi dengan sesuatu yang negatif. Hal ini juga mungkin sudah tidak tabu lagi jika di lakukan. Remaja Indonesia sering kali terjebak dengan hal ini. Awalnya ini mungkin sesuatu yang tak sengaja terjadi, lalu menjadi sering terjadi, lalu menjadi kebiasaan dan lama kelamaan menjadi sebuah budaya di kalangan anak muda. Bagaimana kalian anak muda? Banyak anak muda yang saling membunuh karakter sesama mereka dengan melakukan hal ini. Pertanyaannya, **Apa faktor hal ini terjadi? Bagaimana dampaknya? Lalu, Bagaimana caranya agar budaya ini dihapuskan?**

**Hubungan antar keluarga** menjadi salah satu faktor hal ini terjadi, banyak keluarga yang mungkin mentoleransi kekerasan dan mengejek sesama atau memberi pandangan buruk tentang seseorang. Karena faktor keluarga dengan tipe suka memaki, membandingkan atau melakukan kekerasan fisik. Dengan sendirinya anak berpikiran bahwa bahasa kasar tidak jadi masalah jika dilakukan bahkan dijadikan kebiasaan.

Salah satu faktor terbesar dari perilaku tersebut pada remaja disebabkan oleh adanya **teman sebaya** yang memberikan pengaruh negatif dengan cara menyebarkan ide bahwa hal ini bukanlah suatu masalah besar dan merupakan suatu hal yang wajar untuk dilakukan. Pada masanya, remaja memiliki keinginan untuk tidak lagi tergantung pada keluarganya dan mulai mencari dukungan dan rasa aman dari kelompok sebayanya.

Mungkin bagi sang pelaku, pergaulan singkat itu penting. Dengan dianggap berkuasa sang pelaku juga dapat dengan mudah mencari teman yang memiliki jalan pikiran yang serupa. Semakin hari hal-hal ini semakin marak dilakukan banyak remaja Indonesia.

Selain itu, seiring **majunya zaman** dan **tingginya status sosial** sang pelaku sering kali melakukan hal-hal ini sebagai senjata terbesar bagi pelaku untuk seolah dianggap lebih berkuasa. Berkenaan dengan faktor teman sebaya dan lingkungan sosial, terdapat beberapa penyebab pelaku melakukan tindakan ini, yaitu :

1. Karena mereka pernah menjadi korban bullying
2. Ingin menunjukkan eksistensi diri
3. Ingin diakui
4. Pengaruh tayangan TV yang negatif
5. Senioritas
6. Menutupi kekurangan diri
7. Mencari perhatian

8. Balas dendam
9. Iseng
10. Sering mendapat perlakuan kasar dari pihak lain
11. Ingin terkenal
12. Ikut-ikutan.

**Mocking** dan **Bullying** adalah budaya yang membawa dampak negatif terbesar di negeri ini. **Dampak dari bullying:**

1. Dampak negatif dari hal ini dalam jangka pendek maupun panjang,
2. Korban akan merasa terganggu dalam beberapa minggu,
3. Agak sulit tidur,
4. Sulit berkonsentrasi pada pelajaran, tetapi cepat menyesuaikan diri.
5. Trauma berkepanjangan,
6. Korban juga bisa berbalik menjadi pelaku
7. Dampak paling berbahaya adalah korban yang menjadi korban seumur hidup karena mereka tidak berani menceritakan penderitaannya. Hal tersebut karena mereka merasa malu dan mereka sendiri yang bersalah.

Lalu bagaimana cara kita sebagai remaja untuk menjauhkan diri atau menghapus budaya ini? Sebagai remaja, hendaknya saling mengingatkan tentang dampak negatif bagi pelaku dan korban. Bila kita ingat pepatah klasik "*Mencari musuh itu sangat mudah*" maka peran orang tua dan lingkungan sekitar menjadi sangat penting bagi kasus ini.

Dihimbau bagi sang pelaku agar dapat membuka jalan pikirannya, karena jika posisi mereka ditukar maka sangat tidak mengenakkan menjadi korban **Mocking** dan **Bullying**. Selain bertukar posisi, **karma** adalah hal yang harus ditakuti dalam kasus ini.

Oleh karena itu, lebih baik bila kita memberikan nasihat atau motivasi ketimbang merusak karakter dan moral bangsa dengan *memocking* dan *membully* sesama. Kita hanya perlu belajar untuk saling menghargai dan saling **menganggap setiap orang itu berharga!**